

# POLA DAN BENTUK KOMUNIKASI DALAM KONTEKS HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SMK NEGERI 1 SINGOSARI

Lukman Nulchakim\*, Nurul Ulfatin, Imam Gunawan

Univeritas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang

\*Corresponding author, email: lukmannulchakim@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.9

## Kata kunci

Pola komunikasi  
Bentuk komunikasi  
Humas

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola dan bentuk komunikasi dalam konteks hubungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Singosari. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan serangkaian pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola dan bentuk komunikasi dalam hubungan sekolah dan masyarakat di SMKN 1 singosari dapat memberikan dampak yang efektif berkaitan dengan ketertarikan serta minat masyarakat yang tinggi untuk menempuh pendidikan kejuruan serta dalam meningkatkan jalinan kerjasama terutama dengan industri.

## 1. Pendahuluan

Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berperan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan melalui suatu proses belajar-mengajar untuk membantu dan mengiringi peserta didik mencapai cita-cita yang diimpikan. Penyelenggaraan pada jenjang pendidikan atas, pemerintah membagi menjadi dua yakni: Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja (Efendi dkk., 2017). Definisi pendidikan kejuruan merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran keahlian yang mengarahkan peserta didik dalam satu keterampilan atau keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja setingkat teknisi (Rohim dkk., 2020). Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, Kesiapan kerja dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai arti penting sebagai tolok ukur keberhasilan berdirinya SMK tersebut (Rahmayanti dkk., 2019).

Sebagai sarana dalam mempersiapkan siswa kejuruan agar dapat menjadi tenaga kerja yang terampil, maka dalam pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Berdasarkan sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan memberikan pembelajaran dengan praktik lebih besar dari pada teori dengan perbandingan pembelajaran antara praktik dan teori harus memenuhi 70:30 (Pambayun & Wagiran, 2014). Pemenuhan pembelajaran praktik yang besar ini dilakukan dengan memadukan secara sistematis program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja yang penerapannya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (Batubara, 2018). Konsep

pendidikan sistem ganda ini merupakan konsep memadukan dua lingkungan belajar di sekolah dan di luar sekolah dalam kegiatan proses pendidikan, konsep serupa juga dijalankan, salah satunya di Jerman sistem ini disebut dengan Dual System, di Austria disebut dengan *Lehrling* (Iktiari & Purnami, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pendidikan system ganda ini adalah melalui *prakerin* yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan kompetensi keahlian (Iktiari & Purnami, 2019). Program *prakerin* disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan program pendidikan. Adanya *prakerin* maka kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik dalam menguasai kompetensi keahlian sehingga dapat mempercepat waktu pada penyesuaian bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja. Berjalannya program *prakerin* dapat terlaksana jika sekolah membangun hubungan dengan masyarakat dalam bidang dunia usaha dan dunia industri atau biasa dikenal dengan sebutan DU/DI. Divisi hubungan sekolah dan masyarakat dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kemampuan dari sekolah untuk menjelaskan hubungan sekolah tersebut dengan masyarakat luar baik itu meliputi industri, wali murid, atau instansi lain.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada sekolah menengah kejuruan perlu dibangun untuk meningkatkan pandangan yang baik terhadap SMK dimasyarakat umum, orang tua dan perusahaan atau industri yang pada akhirnya dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kejuruan. Pentingnya hubungan ini guna meningkatkan daya tarik bagi industri untuk bekerjasama dengan sekolah. Kerjasama dengan industri merupakan bentuk Kerjasama yang dilakukan sebagai upaya pengembangan keterampilan peserta didik SMK dalam bentuk seperti program kelas industri, kelas konsentrasi, model kerjasama industri, pendidikan karakter (PPK) serta bursa kerja khusus (BKK). Selain itu dapat memberikan bimbingan karir dengan baik kepada peserta didik maupun lulusannya, sehingga mereka dapat memilih dan memiliki pengetahuan mengenai karir serta lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Sejalan dengan hal tersebut Agyapong (2013) menjelaskan ruang lingkup hubungan sekolah dan masyarakat pada lembaga pendidikan dapat mengaktifkan pandangan dan opini publik dari masyarakat mengenai pendidikan yang dijalankan oleh sekolah. Humas telah menjadi penggerak utama atau yang sangat menentukan bagi kesuksesan atau keberhasilan institusi pendidikan khususnya sekolah kejuruan. Hubungan sekolah dan masyarakat memiliki peran dalam meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat, karena pandangan-pandangan terhadap sekolah secara langsung akan mencerminkan pendidikan yang berlangsung. Diperlukan adanya keselarasan antara pembicara dan pendengar sehingga keduanya dapat melakukan komunikasi dengan baik. Komunikasi dan dialog secara aktif sangat perlu diintensifkan sekolah dengan berbagai kegiatan untuk membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan bentuk kerjasama yang sangat penting, hal tersebut saling berkesinambungan karena dapat menarik peran serta masyarakat dalam hal mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh sekolah. Hubungan antara sekolah dan masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri diperlukan komunikasi secara mendalam yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengajak masyarakat dan industri untuk ikut berpartisipasi dalam proses pendidikan. Salah satu komponen penting di dalam hubungan sekolah dan masyarakat adalah aktivitas komunikasi. Komunikasi merupakan suatu aktifitas antara dua orang atau lebih dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapat umpan balik atau feedback (Sumarto, 2016). Berdasarkan hal tersebut Komunikasi dapat menciptakan atau membangun sebuah hubungan dengan sesama, dan dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu

(Roziqi & Julijanti, 2015). Sari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk komunikasi terbagi menjadi dua yaitu dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal.

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan yang dapat berupa bahasa, suara, tulisan, surat. Komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang dilakukan selain menggunakan lisan yang dapat berupa penggunaan simbol-simbol tertentu (Sari dkk., 2010). Hal yang di harapkan dalam jalinan komunikasi adalah terciptanya suatu proses penyampaian pikiran, perasaan, dan emosional yang dapat diungkapkan dengan berbagai cara sehingga dimengerti orang lain, dan terjadi perubahan tingkah laku pada individu yang diharapkan tersebut (Sari dkk., 2010). Kemampuan dalam berkomunikasi secara verbal yang dimaksud adalah kemampuan berbicara, dimana diharapkan sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat mampu mengutarakan suatu gagasan, ide, persetujuan, keinginan, serta penyampaian informasi tentang suatu peristiwa. Penyampaian informasi dapat berupa kata atau kalimat dengan cara mempertimbangkan beberapa unsur seperti, nada, irama, tempo, intonasi, serta tekanan (Aisyah, 2018).

Sedangkan kemampuan berkomunikasi secara nonverbal yaitu kemampuan berkomunikasi dengan menjelaskan maksud dan tujuan yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata, dapat berupa lambang-lambang, gesture, warna, mimik wajah, intones, dan lain-lain (Kusumawati, 2016). Komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Melalui komunikasi nonverbal diharapkan pihak sekolah dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat dapat mampu memberikan pemahaman serta makna dari apa yang disampaikan.

Terdapat sekolah menengah kejuruan yang memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak, salah satunya yaitu SMKN 1 Singosari yang menjadi favorit terlebih khususnya pada daerah Jawa Timur. SMKN 1 Singosari selalu menjadi rujukan para peserta didik sehingga penerimaan peserta didik baru pertahunnya kurang lebih sekitar 1400 siswa. SMK ini menjadi favorit karena sarana dan fasilitas pembelajaran cukup lengkap dengan didukung lokasi yang sangat strategis. Disamping itu, SMKN 1 Singosari merupakan salah satu dari lima SMK yang memiliki program kelas industri yang bekerjasama dengan BUMA. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan reputasi sekolah diantaranya yaitu: a). Penampilan sekolah. b). Keberadaan sekolah dalam lingkungan pendidikan. c). Perbedaan antar sekolah dan institusi pendidikan yang lain. d). Jumlah permintaan murid dan posisi staf. e). Hubungan dengan media, lokal, dan komunitas yang lebih besar. f). Penghargaan-penghargaan dan karakter murid saat ini dan yang telah lalu. g). Fokus pada staff sebagai pendukung. h). Reputasi publik dan daya tarik terhadap sekolah (Kurnia dkk., 2013).

Untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan oleh humas, komunikasi yang baik diperlukan agar program kerja yang telah ditetapkan dapat diselesaikan dengan lancar. Penting bagi suatu organisasi, karena komunikasi merupakan alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktifitas manajemen. Pola dan bentuk komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan pekerjaan kepada tujuan dan sasaran dalam hubungan sekolah dan masyarakat.

## **2. Metode**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2014). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus, Hakikat studi kasus yaitu metode penelitian yang memfokuskan perhatian pada suatu kasus secara mendalam dan rinci pada suatu gejala atau unit sosial tertentu seperti individu, kelompok, dan komunitas atau lembaga (Ulfatin, 2015). Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memperoleh fakta dan pemahaman yang rinci dari pola dan bentuk komunikasi dalam konteks hubungan sekolah dengan masyarakat yang dapat dilihat melalui kegiatan hubungan sekolah dengan

masyarakat, dan media komunikasi yang digunakan. SMKN 1 Singosari terletak di Jalan Raya Mondoroko Singosari, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi data, dan Menarik Kesimpulan. Setelah itu pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat metode yakni triangulasi, pengecekan anggota, meningkatkan ketekunan, dan Kecukupan Bahan Referensi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

##### **3.1.1. Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat terdapat dua kegiatan yaitu Kegiatan intern dan kegiatan ekstern. Kegiatan intern humas dalam bentuk penyampaian informasi kepada pihak internal sekolah yang dilakukan melalui rapat rutin salah satunya yaitu rapat persiapan praktek kerja industri. Rapat intern sekolah juga dijadikan media komunikasi untuk saling berbagi informasi atau menyatakan pendapatnya antara guru, staf, dan Kepala sekolah terhadap perkembangan capaian siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya kegiatan ekstern humas terbagi menjadi empat bidang yaitu yang pertama Meningkatkan animo masyarakat yang mencakup kegiatan dengan orangtua, dan masyarakat umum. Kegiatan tersebut diwujudkan dengan memaksimalkan peran dari komite sekolah, sosialisasi atau rapat rutin dengan orangtua mengenai profil sekolah, visi, misi, strategi dan program kerja sekolah dan apa saja hal yang perlu diketahui orangtua. Rutin menjalin komunikasi dengan masyarakat, dan sosialisasi dengan guru BK SMP/MTs Sekitar kecamatan Singosari dan Lawang.

Kedua yaitu kegiatan kerjasama dengan industri yaitu melalui kegiatan praktek kerja industri (prakerin), kelas industri, recruitment tenaga kerja, bantuan peralatan, pendampingan industri dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), on the job Training (OJT), kunjungan siswa ke industri atau sebaliknya, program SMK Link And Match, pemberian beasiswa oleh industri, dan banyak program lainnya. Ketiga yaitu kegiatan dalam Bursa Kerja Khusus (BKK), kegiatan yang dilakukan yaitu berkaitan dengan recruitment tenaga kerja. Kegiatan Keempat yaitu Pelayanan Tamu Kunjungan, pelayanan tamu kunjungan yang berfokus pada tamu studi banding ke SMKN 1 Singosari. Humas sebagai komunikator pesan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat melakukan pengorganisasian dengan membentuk bagian-bagian dalam struktur kehumasan sekolah beserta membagi tugas, tanggungjawab, dan wewenang kepada masing-masing divisi atau bidang. Bagian-bagian yang bekerja diantaranya yaitu bagian yang secara langsung berhubungan dengan humas atau dibawah komando dari waka humas yaitu bursa kerja khusus (BKK). Kemudian terdapat bagian yang secara struktural atau hubungan kerja merupakan bentuk koordinasi, diantaranya ada dalam pengelolaan web sekolah yang mana dikelola oleh tim IT, hubungan dengan industri berkoordinasi dengan staff administrasi di kompetensi keahlian masing-masing, dan koorinator dalam publikasi di media sosial.

### **3.1.2. Bentuk Komunikasi dalam Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Bentuk komunikasi dalam hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis ataupun secara lisan. Komunikasi verbal dapat diungkapkan secara lisan yaitu melalui (a) kegiatan sosialisasi dengan orangtua mengenai kegiatan yang ada disekolah. (b) pemberitahuan kegiatan sekolah kepada masyarakat. (c) Hubungan dengan industri yang dapat diartikan sebagai upaya membuka komunikasi lebih lanjut dengan kunjungan ke industri ataupun mengundang industri untuk melihat kondisi disekolah baik berupa sarana dan prasarana maupun yang lainnya.

Bentuk komunikasi verbal selanjutnya yaitu secara tertulis berupa (a) surat edaran pada orangtua, (b) angket pada kegiatan sosialisasi dengan orangtua, (c) Surat penggajian kerjasama dengan industri, dan (d) Memorandum of Understanding dengan industri. Kedua yaitu Komunikasi nonverbal, dalam bentuk komunikasi ini pengaplikasiannya melalui penggunaan simbol atau lambang pada baju praktik kerja siswa dan pada karaktr peserta didik. Melalui simbol-simbol dan pembentukan karekter peserta didik oleh sekolah tersebut SMKN 1 Singosari ingin menunjukkan jati diri sebagai lembaga pendidikan yang mencetak calon-calon pekerja dan siap bersaing dan terjun ke dunia kerja.

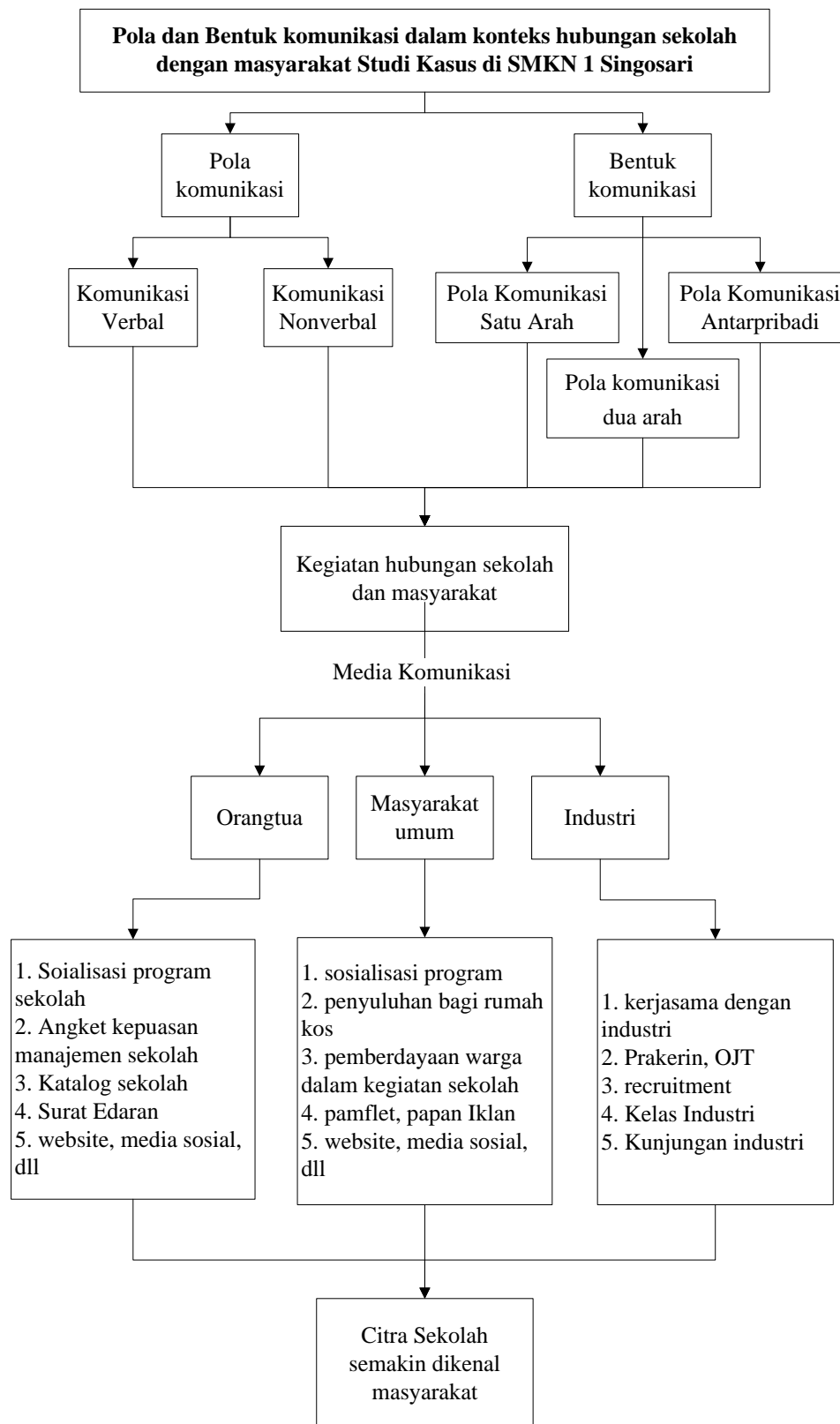
### **3.1.3. Pola Komunikasi dalam Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Pola komunikasi dalam hubungan sekolah dengan masyarakat di SMKN 1 yaitu sebuah model dalam proses komunikasi. Pertama yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi ini humas berperan aktif dalam proses penyampaian informasi dan tidak terjadi umpan balik atau feedback karena hanya terjadi satu arah yaitu dari komunikasi yang berasal dari komunikator. Pola komunikasi satu arah diwujudkan dengan penyampaian informasi melalui media komunikasi sekolah yaitu menggunakan (a), website, sosial media, dan (b) melalui surat edaran sekolah.

Kedua yaitu pola komunikasi dua arah, Dalam pola komunikasi dua arah proses komunikasi yang dijalankan ini menghasilkan feedback atau respon saat pesan atau informasi dikirim oleh humas ke komunikan yang menjadi sasaran baik itu masyarakat, orangtua, dan industri. Komunikasi dua arah ini diwujudkan dengan (a) sosialisasi dengan orangtua terkait dengan kegiatan disekolah, dalam sosialisasi ini sekoah juga menerima saran dan masukan dari orangtua; (b) sosialisasi langsung dengan guru BK SMP/MTs yang berlokasi di kecamatan Singosari dan Lawang; (c) hubungan dengan industri, yang meliputi kegiatan workshop, in house training, Kunjungan dari industri kesekolah maupun sekolah ke industri. Ketiga Pola Komunikasi Antarpribadi, dalam pola ini jalinan komunikasi dan kedekatan saling mempengaruhi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Pola komunikasi antarpribadi ini dapat menjadikan relasi sekolah dengan industri maupun masyarakat yang nantinya dapat membantu sekolah dalam setiap kegiatan.

### **3.1.4. Media Komunikasi dalam Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Terdapat beberapa media komunikasi yang digunakan sekolah dalam hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu penggunaan media cetak, dan media elektronik. Pertama yaitu media cetak yang digunakan sekolah yaitu angket untuk orangtua, surat kabar, pamflet, papan iklan, papan pengumuman, dan surat kabar, katalog sekolah. Penggunaan media cetak ini sudah mulai berkurang, karena masyarakat beralih ke media yang lain dalam mencari informasi mengenai sekolah. Kedua yaitu media elektonik, dalam penggunaan media ini ter bagi menjadi tiga yaitu media sosial sekolah yang meliputi whatsapp, Instagram, youtube, dan facebook, website, dan televisi.



**Gambar 1. Bagan Pola dan Bentuk Komunikasi dalam Konteks Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Kegiatan-Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMKN 1 Singosari Terbagi menjadi dua yaitu kegiatan intern dan kegiatan ekstern. Hal tersebut sependapat dengan (Rahmat, 2016) yang menyatakan bahwa ruang lingkup tugas dalam hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah harus membuat upaya sebagai proses terencana, dan sistematis dengan menggunakan dua cara komunikasi yaitu membina hubungan keluar atau publik eksternal, dan Membina hubungan kedalam atau publik internal melalui penggunaan komunikasi dan media massa. Pelaksanaan kegiatan intern sekolah humas sebagai koordinator mengenai keluar-masuknya informasi di sekolah salah satunya yaitu dengan menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat internal yang ada dalam lingkungan sekolah yakni mencakup guru, staf, dan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan humas dalam penyampaian informasi kepada pihak internal sekolah dapat dilakukan melalui rapat rutin salah satunya yaitu rapat persiapan praktek industri peserta didik kelas 11. Setiap rapat ini dihadiri oleh seluruh bagian di sekolah mulai dari kepala sekolah, jajaran para wakil kepala sekolah, guru, ketua program keahlian dan juga para staf. Informasi yang disampaikan dalam rapat rutin mencakup keseluruhan kegiatan sekolah mulai dari persiapan yang dilakukan dalam program penerimaan pesertadidik baru atau PPDB, rapat persiapan Prakerin, dan banyak lainnya. Rapat yang dilakukan untuk membahas kegiatan-kegiatan tersebut rapat ini juga digunakan untuk menyampaikan kebijakan atau peraturan baru yang dikeluarkan oleh instansi di pemerintah pusat maupun daerah.

Hubungan ekstern yang dilakukan humas dengan publik diluar sekolah yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan publik-publik khususnya masyarakat dan industri. Kegiatan yang dilakukan humas yaitu dengan melakukan komunikasi dengan publik ekstern secara informatif dan persuasif. Kegiatan komunikasi dengan pihak ekstern sekolah terbagi menjadi empat yaitu Kerjasama dengan Industri, Bursa Kerja Khusus (BKK), Meningkatkan animo masyarakat, dan Pelayanan Tamu Kunjungan. Fungsi dari industri dalam menjalin kerjasama dengan sekolah khususnya SMK adalah sebagai tempat praktik siswa, sebagai industri tempat siswa magang, serta industri sebagai tempat belajar manajemen industri dan wawasan dunia kerja (Cahyanti dkk., 2018). Kerjasama antara sekolah dengan industri yang dilakukan humas SMKN 1 Singosari yakni dilakukan dengan menjalin komunikasi yang intens dengan banyak industri serta dalam berbagai bentuk mengingat di SMKN 1 Singosari memiliki 11 jurusan. SMKN 1 Singosari telah menjalin kerjasama dengan banyak industri yang kurang lebih sebanyak 300 industri yang mana sebagian besar sudah terjalin sejak lama.

Model kerjasama dilakukan sekolah yaitu menjalin kerjasama dengan semua industri yang berkaitan dengan jurusan yang ada disekolah terutama yang telah bekerjasama cukup lama dan menjadi partner di tiap-tiap jurusan untuk pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin), OJT, Recruitment seperti di PT. Trakindo, PT. Buma, dan lainnya. Dalam jalinan hubungan sekolah ini siswa memang merupakan poin penting sekolah membuktikan bahwa siswa SMKN 1 Singosari memiliki siswa yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki prestasi. Dengan adanya kegiatan hubungan dengan masyarakat terutama industri ini tujuan utama adanya SMK yaitu keterserapan peserta didik di dunia kerja dapat maksimal. Hubungan adanya hubungan dengan industri ini akan meningkatkan keterampilan peserta didik dengan adanya program prakerin, OJT, dan banyak lainnya sehingga industri akan mempertimbangkan siswa SMKN 1 Singosari dalam recruitment.

### **3.2.2. Bentuk Komunikasi dalam Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Komunikasi yang dilakukan pada kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat SMKN 1 Singosari berupa komunikasi verbal dan nonverbal. Terdapat dua bentuk komunikasi yang digunakan dalam kegiatan interaksi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal (Justisiani, 2014). Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dalam penyampaian pesan-pesannya baik secara tertulis maupun lisan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan, ekspresi wajah, simbol-simbol dan intonasi suara. Komunikasi yang terjadi, kedua bentuk komunikasi baik verbal maupun nonverbal berlangsung secara bersama-sama, hal tersebut diungkapkan "that verbal and nonverbal communication is a unity that cannot be separated to convey a message" (Wahyuni, 2018). Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan suatu kesatuan

yang tidak dapat dipisahkan untuk menyampaikan suatu pesan, komunikasi nonverbal menjadi pelengkap dari bahasa verbal

## 1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal yang dilakukan humas sekolah yaitu dengan industri dan orangtua. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan orangtua atau masyarakat salah satunya melalui kegiatan rapat atau sosialisasi. Rapat yang ditujukan untuk orangtua ini merupakan suatu bentuk pembuka jalur komunikasi antara sekolah dan orangtua yang bertujuan untuk mensosialisasikan program kerja sekolah, informasi mengenai pembiayaan, serta informasi lainnya mengenai kegiatan belajar mengajar. Selain melalui pertemuan langsung salah satunya melalui rapat, penyampaian informasi kepada orangtua atau wali murid juga dapat dilakukan melalui surat edaran, dan informasi menggunakan sosial media.

Kegiatan komunikasi yang paling sering yaitu dengan industri yang merupakan sebuah upaya dalam membuka komunikasi lebih lanjut dengan industri-industri. Terjalannya suatu kerjasama antara sekolah dan industri tidak lepas dari kegiatan pembukaan akses komunikasi yang dilakukan oleh humas sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pendekatan, melobi, dan negosiasi agar kerjasama dapat terjalin antara sekolah dan industri. Melalui pendekatan dan melobi kemudian dibarengi oleh komunikasi formal melalui surat resmi. Jika telah terjadi kesesuaian antara sekolah dan industri maka akan dilanjutkan ke prosedur selanjutnya salah satunya penandatanganan MoU.

Adanya komunikasi dengan orangtua, masyarakat, dan industri yang berkesinambungan dan secara terus-menerus menjadikan aktivitas komunikasi verbal sangat berpengaruh dalam kegiatan humas SMKN 1 Singosari. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2012). Aktivitas komunikasi verbal yang dilakukan oleh humas SMKN 1 Singosari berkaitan erat dengan kemampuan pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar. Hal yang menjadi kunci banyaknya kerjasama di SMKN 1 Singosari yaitu dengan dibangunnya hubungan antara sekolah dan industri, Sekolah dan Masyarakat secara berkesinambungan oleh sekolah yaitu dengan komunikasi verbal berupa bahasa komunikasi yang sopan dan santun, berupa bahasa lisan, tertulis.

## 2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi dimana pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik atau feedback dari penerima pesan. Komunikasi verbal dan nonverbal memiliki sifat yang holistik, dimana masing-masing tidak dapat saling dipisahkan serta saling melengkapi dalam komunikasi yang dilakukan (Kusumawati, 2016). Penggunaan komunikasi nonverbal dalam dunia pendidikan bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan. Penggunaan komunikasi nonverbal di kehumasan sekolah salah satunya melalui penggunaan simbol yaitu pada logo, baik logo sekolah, jurusan, dan logo yang menandakan sekolah tersebut. Penggunaan simbol atau logo mempunyai makna atau pesan tersendiri yang dimaksudkan sekolah agar dapat membentuk citra mengenai sekolah kepada masyarakat luas.

Penggunaan logo dalam komunikasi nonverbal ini sering digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata yang dikeluarkan secara langsung maupun tertulis (Hatibie, 2015). Penggunaan logo di tiap-tiap jurusan tersebut memiliki makna-makna yang cukup spesifik, dimana tidak dimiliki oleh SMK lainnya. Melalui penggunaan logo dapat memperlihatkan citra dari sekolah tersebut, yaitu mengenai visi & misi, budaya, struktur dan proses pembelajaran dan dengan maksud agar masyarakat luas mampu bereaksi dan mampu memberikan penilaian masyarakat terhadap penampilan sekolah. Bentuk komunikasi nonverbal melalui penggunaan simbol atau lambang memiliki peran penting dalam membangun interaksi dan komunikasi antara Sekolah dan Masyarakat.

Penggunaan simbol berupa logo dalam baju praktik kerja ini dapat diartikan sebagai pesan yang disampaikan oleh sekolah sebagai komunikator kepada masyarakat luas agar dapat mempengaruhi masyarakat dan bisa dimaknai serta ditransformasikan sebagai identitas sekolah. Melalui Identitas sekolah ini mampu memberikan pengaruh baik kepada citra sekolah dan dapat membuat persepsi masyarakat mengenai SMKN 1 Singosari. Melalui logo ini, SMKN 1 Singosari ingin menunjukkan jati diri sebagai lembaga pendidikan yang mencetak calon-calon pekerja dan siap bersaing dan terjun ke dunia kerja. Dengan itu dapat membuat citra sekolah akan dikenal oleh masyarakat bahwa SMKN 1 Singosari dapat memberikan daya ungkit yang besar untuk calon-calon siswa nantinya.

### **3.2.3. Pola Komunikasi dalam Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback atau balasan dari penerima pesan. Hasil dari proses komunikasi akan timbul pola dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Terdapat tiga pola dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat SMKN 1 Singosari yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah, dan antarpribadi. Hal ini dijelaskan bahwa ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dalam komunikasi yaitu: Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, dan Komunikasi banyak arah (Naway, 2017).

#### **1. Komunikasi Satu Arah**

Komunikasi satu arah yaitu merupakan sebuah komunikasi dengan komunikator sangat dominan dalam proses penyampaian informasi. Oleh karena itu Penggunaan pola Komunikasi satu arah ini tidak terjadi umpan balik atau feedback karena hanya terjadi satu arah yaitu dari komunikator. Informasi yang disampaikan lebih mengutamakan unsur isi atau tujuan dari komunikasi tersebut dari pada Hubungan yang terjadi dalam proses komunikasi. Komunikasi yang terjalin dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi satu arah ini yang dijalankan oleh humas SMKN 1 Singosari yaitu pelaksanaan publikasi kegiatan sekolah baik melalui media sosial, media cetak, maupun website sekolah. Wakil kepala sekolah Ur. Humas selaku penanggung jawab sekolah sebagai komunikator berperan aktif dalam komunikasi satu arah. Pesan yang disampaikan dalam media sekolah bersifat umum yaitu mengenai profil sekolah, profil jurusan, serta kegiatan sekolah baik pada lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Hal tersebut bertujuan agar segala kegiatan sekolah dapat diketahui oleh orang tua, industri dan masyarakat luas.

#### **2. Pola Komunikasi Dua Arah**

Pola komunikasi dua arah merupakan pola komunikasi yang terjadi apabila terdapat dua pihak atau lebih yang berkomunikasi contohnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi, komunikasi antara sekolah dengan orangtua, antara sekolah dengan industri. Pola komunikasi dua arah proses komunikasi yang dijalankan ini menghasilkan feedback atau respon saat pesan atau informasi dikirim oleh humas ke komunikan yang menjadi sasaran baik itu masyarakat, orangtua, dan industri. Komunikasi dua arah dapat dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi efektif karena berhubungan dengan kemampuan menyampaikan isi pesan secara cermat dan dengan adanya Feedback atau respon pesan yang sampainya dapat dengan baik dipahami oleh sasaran humas yaitu masyarakat. Komunikasi dua arah ini pada praktiknya dilakukan melalui rapat atau sosialisasi oleh sekolah kepada orangtua pada awal tahun ajaran baru. Rapat tersebut dihadiri oleh seluruh komponen sekolah.

#### **3. Pola Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Bentuk dari komunikasi antarpribadi di humas sekolah Dalam hal ini tertuang dalam kegiatan komunikasi secara pribadi antara humas dengan msyarakat dan industri. Komunikasi antarpribadi ini humas sebagai pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan masyarakat serta industri sebagai penerima pesan dapat menerima pesan dan menanggapi secara langsung maupun menggunakan media perantara. Komunikasi

antarpribadi ini dua pihak yang berkomunikasi dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan secara bergantian dan saling mengirim pesan dan menerima pesan secara berkelanjutan.

Jalinan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat telah terjalin cukup lama dan menghasilkan kerjasama baik dengan masyarakat umum maupun industri. Komunikasi dengan masyarakat terjalin dengan komunikasi yang intens dengan warga sekitar sekolah terutama masyarakat yang membuka usaha disekitar sekolah salah satunya usaha rumah-rumah kos. Komunikasi yang terjalin dengan industri yaitu pada prakerin, rekrutmen, dan yang terakhir kelas industri. Dalam tahapan awal kerjasama ini sekolah Tentunya menjajaki terlebih dahulu dengan industri salah satunya yaitu dengan melihat pemaparan dari industri mengenai kualitas perusahaan. Dalam hal ini pihak industri juga melihat bagaimana kualitas yang terdapat di SMKN 1 Singosari.

### **3.2.4. Media Komunikasi antara Sekolah dan Masyarakat**

Media komunikasi dalam lembaga pendidikan mempunyai arti penting terutama sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Peran media komunikasi sangat penting dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat dan menunjang kegiatan publikasi sekolah yang mana dapat meningkatkan citra positif dengan cara menyampaikan keberhasilan sekolah dalam tiap-tiap kegiatan. Media komunikasi ini menjadi perangkat yang sangat penting dan efisien dalam publikasi kegiatan sekolah. Terdapat empat bentuk media yang dapat digunakan sebagai media komunikasi yaitu media lisan, tertulis, dan elektronik (Astrid, 2017), sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini maka media-media lisan maupun tertulis dapat dijalankan dengan media elektronik.

Adapun beberapa media yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi, salah satunya yakni media sosial. Media sosial merupakan teknologi berbasis web dan juga berbasis seluler dalam rangka menciptakan komunikasi yang interaktif (Katheery dkk., 2016). Pada dasarnya media sosial merujuk pada aplikasi berbasis internet. Media seperti ini mulai digunakan pada abad 21 ini. Media sosial dapat membantu berinteraksi secara global dan membuat komunikasi menjadi semakin mudah dan efektif. Banyak dari lembaga-lembaga modern lebih memilih menggunakan medi sosial dalam rangka menciptakan komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Media sosial dapat menjadi media komunikasi yang murah bagi lembaga untuk menyampaikan pesan daripada menggunakan cara tradisional seperti televise dan media cetak. Media komunikasi yang digunakan oleh humas SMKN 1 Singosari terbagi menjadi 2 yaitu media cetak dan media elektronik.

#### **1. Media Cetak**

Penggunaan media cetak masih digunakan oleh sekolah dalam menginformasikan kepada publik. Media cetak menurut Abbas dan Pasallo dalam merupakan sebuah media yang mempunyai fungsi sebagai media penyapaian informasi (Mahfuzhah & Anshari, 2018). Penggunaan media cetak sekolah diantaranya yaitu papan pengumuman, baliho atau papan iklan, brosur, melalui surat kabar atau yang telah bekerjasama dengan sekolah, katalog sekolah. Penggunaan media cetak saat ini kurang mendapat respon oleh masyarakat karena masyarakat beralih website dalam mencari informasi mengenai sekolah. Penggunaan media ini di peruntutkan untuk sosialisasi terhadap program-program sekolah salah satunya mengenai PPDB. Saat ini penggunaan media cetak sudah mulai berkurang.

#### **2. Media Elektronik**

Penggunaan media elektronik dalam kegiatan kehumasan sekolah banyak sekali jenis dan macamnya, Penggunaan media juga merupakan salah satu strategi paling efektif dalam menjangkau masyarakat luas. Berhasil atau tidaknya penyebaran informasi melalui media elektronik sebagai media publikasi sekolah tergantung pada program yang disiapkan (Mahfuzhah & Anshari, 2018). Salah satu media yang digunakan oleh humas SMKN 1 Singosari yaitu penggunaan website sekolah. Penggunaan website sekolah menjadi media yang paling sering digunakan oleh sekolah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum, siswa, dan alumni. Website sekolah terdapat berbagai macam tampilan menu dan penggunaan website sekolah juga menyediakan informasi mengenai recruitment pekerjaan bagi siswa

maupun alumni. Konten di website sekolah juga selalu memperbaharui informasi mengenai kegiatan-kegiatan sekolah dan jurusan. Paparan data didukung dengan dokumentasi tampilan website sekolah sebagai berikut.

Penggunaan media elektronik dalam kegiatan publikasi mengenai sekolah lainnya yaitu media sosial meliputi Whatsapp, Facebook, instagram, youtube, dan stasiun televisi. Penggunaan website sekolah ini menjadi yang paling sering digunakan untuk kebutuhan sekolah dalam menyampaikan informasi terkait apa yang ada di SMKN 1 Singosari mulai dari profil sekolah, jurusan-jurusan, hingga mengenai recruitment pekerjaan. Semakin canggihnya media saat ini sangat menguntungkan banyak pihak salah satunya adalah masyarakat luas yang ingin melihat profil baik sekolah maupun jurusan. Masyarakat yang terhambat oleh jarak atau tempat yang jauh dengan sekolah dapat mengakses informasi yang dibutuhkan melalui beberapa media mulai dari website hingga youtube untuk mengakses informasi mengenai sekolah

#### 4. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini yakni: (1) kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu kegiatan intern dan ekstern. Humas berperan sebagai koordinator mengenai keluar masuknya informasi di sekolah, sedangkan hubungan ekstern yang dilakukan humas dengan publik di luar sekolah yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan industri; (2) pola komunikasi dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tiga pola diantaranya yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi antarpribadi. Komunikasi satu arah yaitu merupakan sebuah komunikasi dengan komunikator sangat dominan dalam proses penyampaian informasi. Pola komunikasi dua arah proses komunikasi yang dijalankan ini menghasilkan feedback atau respon saat pesan atau informasi dikirim oleh humas ke komunikan yang menjadi sasaran baik itu masyarakat, orangtua, dan industri. Komunikasi antarpribadi ini dua pihak yang berkomunikasi dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan yang secara bergantian dapat mengirim maupun menerima pesan secara berkelanjutan. (3) bentuk komunikasi dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat memiliki dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan humas sekolah yaitu dengan industri dan orangtua, Penggunaan komunikasi nonverbal yaitu melalui penggunaan simbol yaitu pada logo, baik logo sekolah, jurusan, dan logo yang menandakan sekolah tersebut dan pada karakter peserta didik. Komunikasi nonverbal ini diartikan sebagai pesan yang disampaikan oleh sekolah sebagai komunikator kepada masyarakat luas agar dapat mempengaruhi masyarakat dan bisa dimaknai serta ditransformasikan sebagai identitas sekolah. (4) Media komunikasi yang digunakan humas sekolah dalam berkomunikasi dengan masyarakat melalui dua media yaitu media cetak dan media elektronik. Penggunaan media saat ini didominasi pada penggunaan media elektronik terutama pada penggunaan website sekolah. Website ini menjadi yang paling sering digunakan untuk kebutuhan sekolah dalam menyampaikan informasi terkait apa yang ada di SMKN 1 Singosari mulai dari profil sekolah, jurusan-jurusan, hingga mengenai recruitment pekerjaan.

#### Daftar Rujukan

- Agyapong, K., Dankwa, D. D., & Agyemang, A. (2013). Educational Public Relations Functions in private Tertiary Universities in Ghana. *Interdisciplinary Journal Of contemporary Research in Business*, 4(11), 162–175. Diambil dari [ijcrb.webs.com](http://ijcrb.webs.com).
- Aisyah, S. (2018). Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. *Jurnal An-Nida*, 10(2), 154–165. Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Astrid, A. F. (2017). Eksistensi Media Internal Sebagai Alat Kehumasan (Studi Kasus Majalah Empati Psmpp Toddopuli Makassar). *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3096>.
- Batubara, N. A. (2018). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 160–175. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.661>.
- Cahyanti, S. D., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>.
- Efendi, D., Radhia, & Rizki, R. (2017). Problematika lulusan SMK yang banyak pengangguran. *INVOTEK: Jurnal Inovasi, Vokasional dan Teknologi*, 17(2), 1–10.

- Hadiono, A. F. (2016). Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 136–159. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v8i1.12>.
- Hatibie, A. (2015). Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Wali dan Murid di SMK Tjokroaminoto Kelurahan Ternate Baru. *Journal Acta Diurna*, IV(1), 1–9. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>.
- Justisiani, E. I. (2014). Persepsi Masyarakat tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 193–206. Diambil dari [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id).
- Katheery, A. Al, Mushfiq, H., Suwaider, H. Al, & Ahababi, M. Al. (2016). Public Relations and the Social Media. *Cross-Cultural Communication*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.3968/8111>.
- Kurnia, I. H., Santoso, D., & Rahmanto, A. (2013). Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di S Negeri 1 Surakarta). *jupe: Jurnal pendidikan ekonomi*, 1(2), 1–15. Diambil dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/>.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2). Diambil dari [jurnal.uinsu.ac.id](http://jurnal.uinsu.ac.id).
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas dalam Pendidikan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.395>.
- Moelong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naway, F. A. (2017). *Komunikasi & organisasi pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pambayun, N. A. Y., & Wagiran, W. (2014). Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 246–261. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2550>.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2019). Pengaruh PKL, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>.
- Rohim, M., Syahrul, & Erdiyanti. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalani Kemitraan Kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam: Dirasah*, 1(1), 44–50. Diambil dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah>.
- Roziqi, A., & Julijanti, D. M. (2015). Komunikasi Non Verbal Guru pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Komunikasi Untar*, IX(2), 169–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ilkom.v9i2.1202>.
- Sari, A., Hubeis, A., Mangkuprawira, S., & Saleh, A. (2010). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(2), 36–45. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.8.2>.
- Sumarto, R. H. (2016). Komunikasi dalam Kegiatan Public Relations. *Jurnal Informasi*, 46(1), 63. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9650>.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (3rd ed.). Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2016). Sinar Grafika.
- Wahyuni, A. (2018). The Power of Verbal and Nonverbal Communication in Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 125, 80–83. <https://doi.org/10.2991/iciqr-17.2018.19>.